

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran dan juga pengalaman, dengan memperoleh pendidikan maka akan tumbuh generasi bangsa yang memiliki daya saing yang berkualitas, memiliki pengetahuan yang luas, maju, dinamis dan mampu bertahan dalam persaingan yang ketat. Di dalam sebuah negara adanya proses pembangunan yang akan terus-menerus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman maka dari itu untuk meraih keberhasilan pembangunan di suatu negara, diperlukannya generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan isi dari pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan hidup bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun berita laporan dalam CNN Indonesia memaparkan bahwa pendidikan di negara Indonesia sangat rendah, meskipun pemerintah *telah berusaha untuk memberikan layanan yang sesuai dengan* kebutuhan masyarakat. Menurut Kepala Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia Rodrigo Chaves kualitas Indonesia di bidang pendidikan masih sangat rendah karena adanya problematika dalam kasus buta huruf yang sangat tinggi di negara Indonesia.

Selain itu kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan karena posisi negara Indonesia berada pada urutan ke-60 dari jumlah keseluruhan negara yang telah disurvei mengenai minat baca. Negara Indonesia sama halnya dengan negara Thailand yang masih rendah dalam perihal membaca, selain itu terdapat negara Bostwana yang juga berada di urutan terendah dalam hal membaca. Meskipun fasilitas yang telah tersedia untuk menunjang kegiatan membaca sudah cukup memadai namun tetap saja kesadaran masyarakat untuk membaca masih sangat rendah.

Anies Baswedan selaku mantan Mendikbud memaparkan bahwa masyarakat di negara Indonesia kurang memiliki kesadaran akan **Resti Sugiarti, 2018**

PENGARUH FAKTOR PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAMPUNG LITERASI TERHADAP PERILAKU GEMAR BACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca dan meskipun pemerintah telah berusaha memberikan layanan publik bagi masyarakat untuk membaca namun tetap saja masyarakat kurang peduli dan kurang berminat. Sehingga Anies menjelaskan bahwa kesuksesan menumbuhkan minat baca bukan dilihat dari banyaknya sarana membaca yang melimpah namun harus adanya proses budaya membaca. Cara untuk membudayakan membaca dimulai dari hal-hal kecil seperti sejak usia dini anak selalu dibacakan buku oleh orangtuanya lalu mengajak anak pergi ke toko buku ataupun perpustakaan dan mengajak anak membaca buku meskipun contohnya hanya 5 menit saja. Orangtua juga harus pandai membujuk dan memotivasi anak agar mau membaca sehingga jika sudah menjadi kebiasaan maka akan menjai sebuah karakter yang tumbuh dari pembiasaan tersebut. Selain itu, perlu adanya gerakan-gerakan yang harus digerakkan dalam hal membaca, seperti wajib membaca 10-15 menit sebelum belajar yang dilakukan oleh sekolah-sekolah. Komunitas membaca yang memiliki kepedulian yang tinggi haruslah menjadi penggerak dan menjadi contoh dimasyarakat dalam membantu gerakan gemar baca.

Selain peran pendidikan formal yang dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca sejak usia dini adapula peran pendidikan nonformal sebagaimana telah diatur oleh UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pada pasal 26 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pada pasal 26 ayat 3 pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Kemudian pada pasal 26 ayat 4 disebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Dalam pendidikan formal layanan yang menyediakan segala macam sumber buku lebih dikenal dengan nama perpustakaan yang pada dasarnya merupakan fasilitas yang diberikan sekolah untuk para siswa-siswinya dalam memperoleh informasi tambahan. Namun adapula istilah perpustakaan pada pendidikan nonformal yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM adalah salah satu tempat yang memiliki sumber-sumber referensi kepustakaan yang melimpah dan TBM dimanfaatkan

masyarakat untuk belajar mandiri dalam meningkatkan wawasan pengetahuan.

Salah satu langkah dari pemerintah dalam mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah dengan menyelenggarakan Taman Baca Masyarakat (TBM). Program ini diselenggarakan dalam rangka memberikan sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui sumber bacaan seperti buku, majalah, artikel, jurnal, koran dan lainnya. Peran TBM adalah sebagai tempat untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya dari sumber bacaan yang telah disediakan kemudian masyarakat juga dapat belajar secara mandiri baik itu dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Seseorang yang peduli dan antusias untuk pergi dan membaca di TBM, artinya dia telah sadar dan merasa bahwa TBM itu sangat bermanfaat untuk keperluan kegiatan membaca. Masyarakat harus dibina agar menjadi seseorang yang gemar akan membaca buku sehingga wawasannya menjadi lebih luas.

Program budaya membaca dipandang sebagai hal yang sangat penting bagi proses pembangunan suatu negara, dengan membaca masyarakat akan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) adalah proses kegiatan belajar yang akan terjadi terus-menerus, tidak mengenal usia, tidak ada batasan bagi siapa saja. Semua orang berhak dalam memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya. Salah satunya adalah melalui membaca, membaca menurut Nurhadi dalam Samadoyo (2011, hlm.5) adalah suatu proses yang rumit, karena membaca timbul akibat adanya beberapa faktor yang mendorongnya seperti faktor internal yang terdiri dari minat, bakat, tujuan, motivasi membaca, selain itu terdapat faktor eksternal yang berupa lingkungan sekitar ataupun fasilitas yang tersedia untuk membaca. Membaca akan merubah kehidupan seseorang, dimana seseorang tersebut akan memperoleh ilmu yang bermanfaat dan akan banyak mengetahui hal-hal atau informasi penting dari beragamnya buku-buku yang telah tercipta. Namun tidak semua orang menyukai kegiatan membaca,

Adapun salah satu contoh penerapan kegiatan membaca yang dilaksanakan disekolah-sekolah dalam rangka mewujudkan gerakan literasi sebagai bentuk kegiatan positif bagi para siswa-siswi dalam membentuk kegemaran membaca. Program wajib baca di SMP Negeri 5 Batu mulai diterapkan oleh manajemen sekolah sejak tahun ajaran 2014 hingga sekarang. Program wajib baca ini dijadwalkan dalam seminggu dilaksanakan tiga hari mulai hari selasa, rabu dan kamis, setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama. Program wajib

baca sejak semester genap ditahun pelajaran 2006 ditetapkan wajib baca untuk kelas VII dan kelas VIII dengan waktu selama 40 menit. Namun kenyataannya tidak banyak perbedaan dengan uraian diatas bahwa minat baca peserta didik di SMP Negeri 5 Batu, minat baca rendah dan kurang maksimal terlaksana. Sejak dilaksanakan program wajib baca bertujuan membiasakan peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memperoleh ilmu secara mandiri dari buku yang mereka baca karena dengan membaca mereka akan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan kompleks. (Suharlik, 2017, hlm.98)

Di kota Bandung khususnya diwilayah kelurahan Sukamulya kecamatan Cinambo, telah diresmikannya program Kampung Literasi. Kampung Literasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung siapa saja untuk melakukan kegiatan membaca, selain itu Kampung Literasi bertujuan untuk mendorong masyarakat agar berpengetahuan yang seluas-luasnya.

Program Kampung Literasi ini memiliki sebuah harapan untuk membantu dalam mengurangi kasus buta huruf yang ada di Indonesia. Kampung Literasi ini adalah pengembangan program dari Taman Baca Masyarakat, dimana gerakan Kampung Literasi ini memiliki tujuan dalam rangka menumbuhkan budaya dan minat membaca masyarakat yang berada di suatu wilayah, membantu mengubah pola pikir masyarakat agar memiliki wawasan pengetahuan yang seluas-luasnya, menggerakkan masyarakat ke arah lebih baik dalam suatu kegiatan yang positif, mengembangkan TBM, pojok baca atau sejenisnya di setiap RW. Kampung Literasi memiliki beberapa kegiatan seperti gerakan minggu membaca (*gemma*) selama 10-15 menit, kegiatan melestarikan kesenian daerah, adanya kursus bahasa inggris, kegiatan melestarikan permainan tradisional seperti ular tangga dan congklak, adanya perlombaan seperti *story telling*, lomba puisi, lomba mewarnai, lomba menggambar bagi anak-anak, lomba memasak dan lomba cerdas cermat bagi ibu-ibu juga bapak-bapak. Berdasarkan isi dari panduan penyelenggaraan Kampung Literasi bahwa program Kampung Literasi ini diharapkan dapat menjadi gerakan baru dalam pendidikan non-formal, program kampung literasi ini diharapkan dapat memberikan fasilitas terbaik bagi masyarakat untuk membaca, belajar menghitung juga menulis dan mewadahi aspirasi masyarakat untuk mengembangkan potensinya selain itu diharapkan dapat membantu menuntaskan masalah buta aksara yang dialami sebagian masyarakat di Indonesia.

Program Kampung Literasi tersebut diadakan setiap hari minggu supaya semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi. Respon masyarakat terhadap gerakan Kampung Literasi tersebut disambut baik

dan masyarakat tertarik untuk datang pada acara gerakan Kampung Literasi setiap hari minggu tersebut. Namun, masih ada masyarakat yang belum dapat berpartisipasi dikarenakan memiliki kegiatan lain. Padahal peran serta masyarakat dalam program Kampung Literasi tersebut merupakan bentuk aktif untuk bersedia mengikuti sebuah kegiatan yang juga berperan dalam membantu keberlangsungan sebuah kegiatan. (Adisasmita, 2006 : 34).

Bentuk partisipasi menurut Huraerah dalam Septyasa (2013, hlm : 61) ada 5 bentuk yaitu mengeluarkan pendapat, memberikan bantuan tenaga, menyumbangkan uang atau barang, menampilkan dan memberikan keterampilan/kemahiran dan partisipasi sosial. Adapun faktor yang mempengaruhi proses partisipasi ada lima faktor yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lamanya tinggal (Nisa Isti Desti, 2016:16). Selain itu menurut Watson dalam (Deviyanti, 2013 : 384) ada sesuatu yang akan menjadi penghalang seseorang untuk berpartisipasi yaitu sikap ketergantungan.

Menurut Marzuki (2010, hlm.5) keputusan apakah seseorang tersebut akan berpartisipasi dalam suatu program bergantung pada kesiapan kegiatan program tersebut dalam mencapai tujuan. Apabila kegiatan yang diprogramkan dinilai akan mencapai tujuannya dengan baik, terutama tujuan pribadinya, maka orang akan aktif berpartisipasi. Tujuan sebagai acuan tinggi rendahnya partisipasi akan sangat beragam yang ingin dicapai, seperti mengejar pendapatan, status, pretise, keamanan, pengaruh, cita-cita dan lain-lain dan apakah masyarakat yang ikut serta dalam program Kampung Literasi adalah orang-orang yang memiliki rasa cintanya terhadap buku atau sekedar ingin tahu ada apa di dalam program Kampung Literasi tersebut. Lalu apakah dengan selalu mengikuti program Kampung Literasi masyarakat menjadi berperilaku gemar baca. Dan pastilah terdapat faktor-faktor yang menentukan masyarakat berpartisipasi sehingga mereka pun bisa berperilaku gemar baca karena telah di stimulasi untuk membaca pada setiap mengikuti program Kampung Literasi.

Kelurahan Sukamulya merupakan bagian dari kecamatan Cinambo dengan luas wilayah 36.57 Ha. Kelurahan Sukamulya merupakan kawasan yang sangat dekat dengan pabrik, pasar dan rumah sakit sehingga masyarakatnya pun sebagian besar adalah pekerja pabrik, buruh pasar, pedagang di pasar, ojeg, *cleaning service* di pabrik atau di rumah sakit, supir di pabrik.

Tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kelurahan Sukamulya kecamatan Cinambo kabupaten Bandung. Dan terkait dengan penelitian yang akan diambil yaitu mengenai pengaruh faktor

internal dan eksternal partisipasi masyarakat dalam program Kampung Literasi dan apakah faktor tersebut mempengaruhi perilaku gemar baca masyarakat juga, faktor internal dan faktor eksternal partisipasi pasti ada, tetapi untuk lebih mengetahuinya peneliti harus melakukan penelitian yang sesuai prosedur agar dapat menemukan jawabannya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul , **“Pengaruh Faktor Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Literasi Terhadap Perilaku Masyarakat Gemar Baca”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menentukan sebuah rumusan masalah, peneliti harus melihat kondisi dilapangan terlebih dahulu, yang kemudian menemukan beberapa penemuan sementara sebagai berikut :

1. TBM Sukamulya Cerdas mengembangkan dan yang menjadi penggagas adanya gerakan Kampung Literasi di kecamatan Cinambo khususnya di kelurahan Sukamulya.
2. Kelurahan Sukamulya merupakan kawasan yang sangat dekat dengan pabrik, pasar dan rumah sakit sehingga masyarakatnya kurang sadar akan pentingnya pendidikan karena masyarakat lebih memilih untuk bekerja di pabrik, pasar atau rumah sakit ketika selesai pada jenjang SMP atau SMA selain itu masyarakat kelurahan Sukamulya pun masih ada yang terdata putus sekolah.
3. Minat baca masyarakat kelurahan Sukamulya masih rendah.
4. Program Kampung Literasi merupakan kegiatan untuk menumbuhkan budaya baca bagi masyarakat kelurahan Sukamulya, meskipun pendidikan mereka tergolong rendah namun setidaknya mereka bisa mendapatkan wawasan yang seluas-luasnya dari membaca buku.
5. Respon masyarakat kelurahan Sukamulya terhadap program Kampung Literasi yang diadakan setiap hari minggu disambut cukup baik dan masyarakat tertarik untuk datang, masyarakat pun ingin mengetahui lebih jauh terkait dengan bagaimana proses gerakan Kampung Literasi tersebut.
6. Dalam program Kampung Literasi masyarakat wajib mengambil buku yang telah disediakan di mobil pintar lalu membacanya bersama-sama selama 10-15 menit dan harus menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

Sesuai dengan hasil identifikasi lapangan yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan yang akan dipaparkan dalam penelitian kali ini adalah ; “Bagaimana Pengaruh Faktor Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Literasi Terhadap Perilaku Gemar Membaca?”. Rumusan tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal partisipasi masyarakat terhadap perilaku masyarakat gemar membaca?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal partisipasi masyarakat terhadap perilaku masyarakat gemar membaca?
3. Bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal partisipasi terhadap perilaku masyarakat gemar membaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa inti pokok yang diharapkan dari penelitian ini adalah menemukan sebuah kebenaran untuk menemukan jawaban pasti dari apa yang dipermasalahkan dalam penelitian ini, yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh faktor internal partisipasi masyarakat terhadap perilaku masyarakat gemar membaca
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh faktor eksternal partisipasi masyarakat terhadap perilaku masyarakat gemar membaca
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap perilaku masyarakat gemar membaca

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan setelah melakukan penelitian ini yaitu ingin memberikan sebuah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya konsep, teori dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut serta acuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan baru dalam rangka mewujudkan masyarakat gemar baca setelah adanya program Kampung Literasi.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi pengelola, penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk merancang kegiatan baru dalam program Kampung Literasi dalam menumbuhkan masyarakat gemar membaca dan

mendorong masyarakat agar selalu mengikuti setiap program yang diadakan oleh penyelenggara Kampung Literasi.

- b. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait dengan program Kampung Literasi dalam mewujudkan masyarakat gemar membaca dan juga semoga bermanfaat sebagai bahan penelitian yang selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya ilmiah ini mengacu pada isi dari panduan penulisan karya ilmiah UPI (2016, hlm.21) adalah sebagai berikut :

BAB I : Meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka pada penelitian ini menyajikan tentang konsep perilaku gemar baca, konsep partisipasi dan konsep kampung literasi.

BAB III: Metode penelitian menguraikan desain penelitian, populasi/ sampel dan tempat penelitian, metode pengumpulan data beserta analisis data.

BAB IV : Memaparkan hasil temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian terkait dengan bagaimana pengaruh faktor-faktor partisipasi terhadap perilaku gemar baca yang sesuai kondisi lapangan.

BAB V : Pada bab ini yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian memberikan rekomendasi baik itu bagi pihak-pihak yang terkait maupun bagi pembaca yang akan meneliti selanjutnya

.